

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTU MEDIA CERITA
BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
MIN 2 PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

LINA RAHMAWATI

NPM : 1811100261

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTU MEDIA CERITA
BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
MIN 2 PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

LINA RAHMAWATI

NPM : 1811100261

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca permulaan pada kelas II A MIN 2 Pringsewu. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbantu cerita bergambar dalam menerapkan metode global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 2 Pringsewu dalam penerapan metode global berbantu media cerita bergambar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca permulaan siswa kelas II A MIN 2 Pringsewu dapat ditingkatkan dengan berbantu cerita bergambar dengan penerapan metode global. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas II A pada setiap siklus. Pada siklus I hasil presentase peserta didik kelas II A yang mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu 24% dalam kategori Kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil presentase peserta didik kelas II A yang mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu 60% dalam kategori Cukup. Kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan dengan hasil presentase peserta didik kelas II A yang mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu 80% dalam kategori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II A MIN 2 Pringsewu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Metode Global, Media Cerita Bergambar, Membaca Permulaan*

ABSTRACT

The problem in this study is the low level of beginner reading skills in class II A MIN 2 Pringsewu. Therefore, researchers are trying to improve their reading skills with the help of picture stories in applying the global method. The purpose of this study was to determine the increase in the beginning reading skills of class II students at MIN 2 Pringsewu in the application of the global method assisted by picture story media.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the Kemmis and Mc. model. Taggart uses four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques are carried out by observation, tests and documentation.

Based on the research results, the beginning reading skills of class II A MIN 2 Pringsewu students can be improved with the help of illustrated stories using the global method. This can be proven based on the results of the beginning reading skills of class II A students in each cycle. In cycle I, the percentage of class II A students who scored ≥ 70 was 24% in the Less category. In cycle II there was an increase with the results of the percentage of class II A students who scored ≥ 70 , namely 60% in the Enough category. Then in cycle III there was an increase again with the results of the percentage of class II A students who scored ≥ 70 , namely 80% in the Good category. Thus it can be concluded that applying the global method can improve the beginning reading skills of class II A MIN 2 Pringsewu students in the odd semester of the 2022/2023 academic year.

Keywords : *The Global Method, Picture Story Media, Beginning Reading*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Rahmawati
NPM :1811100261
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Global Berbantu Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 2 Pringsewu” adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis



Lina Rahmawati
NPM. 1811100261



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Global Berbantu Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 2 Pringsewu

Nama : Lina Rahmawati

NPM : 1811100261

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTU MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MIN 2 PRINGSEWU** disusun oleh: **LINA RAHMAWATI**, NPM: **1811100261** Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa/06 Desember 2022**, Pukul: **15.00-17.00 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang PGMI**.

TIM MUNAQSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA** 

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** 

Penguji Pendamping I : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** 

Penguji Pendamping II: **Ayu Reza Ningrum, M.Pd** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828198803 2002



MOTTO

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia”

(Q.S. Al-Alaq Ayat 3)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin... Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai rasa cinta dan sayang yang tak terhingga maka penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Supono dan Ibu Poniem yang telah banyak berjasa dan tidak pernah lelah memberikan motivasi, nasehat, serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkannya penulis hingga saat ini. Semoga Bapak dan Ibu diberikan kesahatan, kebahagiaan serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kedua kakakku Yulianto dan Yusiani yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa diberi kelancaran dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Lina Rahmawati lahir di Desa Pandansari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada 05 Mei 2000. Anak ketiga sekaligus bungsu dari pasangan Bapak Supono dan Ibu Poniem. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Pandansari sejak tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Islamiyah Sukoharjo sejak tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri Sukoharjo sejak tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama kuliah penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Kemudian pada bulan September-November 2021 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Bandar Lampung dan ditempatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis

Lina Rahmawati
NPM. 1811100261

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin... Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, sang pemberi pertolongan, sang pemberi petunjuk, sang maha segalanya yang memberikan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhir kelak aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

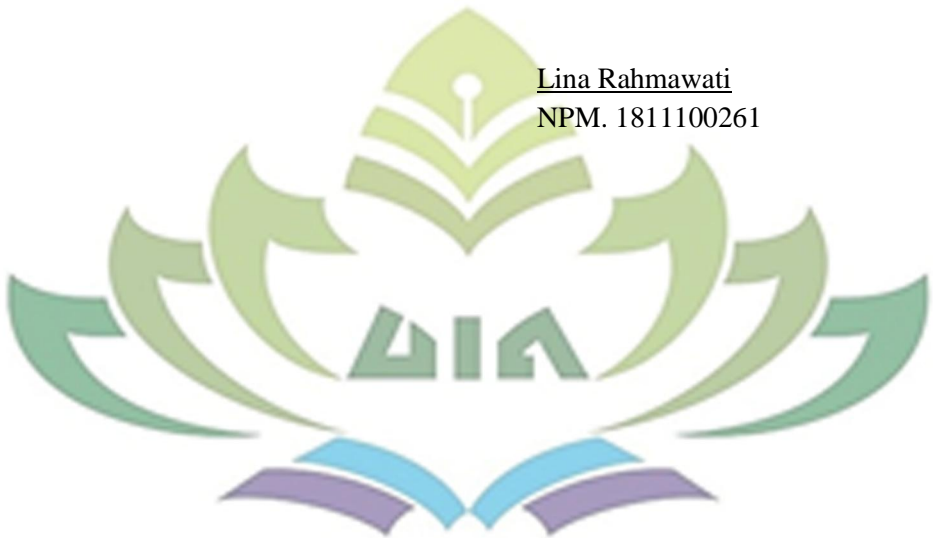
5. Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Sekolah, Wali Kelas II A, dan Bapak/Ibu Guru MIN 2 Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Peserta didik MIN 2 Pringsewu khususnya kelas II A yang telah mengikuti petunjuk dan arahan selama proses kegiatan pembelajaran dari penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya mahasiswa/i Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas C UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengawali hari-hari di kampus dengan penuh semangat.
10. Teman-teman KKN Desa Banyuwangi dan Kelompok PPL MIN 6 Bandar Lampung terimakasih atas motivasi yang membuat penulis sadar arti penting kebersamaan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama belajar di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2022
Penulis

Lina Rahmawati
NPM. 1811100261



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Penelitian yang Relevan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori yang Digunakan	12
1. Metode Global	12
a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Global	14
b. Contoh Metode Global	15
c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Global.....	16
2. Media Pembelajaran.....	18
a. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	19
b. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	20
3. Cerita Bergambar	20
4. Meningkatkan Keterampilan Membaca	22
5. Membaca Permulaan.....	23
a. Indikator Membaca Permulaan	24
b. Tujuan Membaca Permulaan	24

c.	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	25
d.	Evaluasi Membaca Permulaan	26
B.	Model Tindakan	26
C.	Hipotesis Tindakan	27
D.	Kerangka Berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
B.	Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	29
C.	Subjek Penelitian	31
D.	Peran dan Posisi Peneliti	31
E.	Tahapan Intervensi Tindakan	32
F.	Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	35
G.	Instrumen Pengumpulan Data	36
1.	Kisi-kisi Instrumen	36
2.	Jenis Instrumen	38
3.	Validasi Instrumen	39
H.	Teknik Pengumpulan Data	39
I.	Analisis dan Interpretasi Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
B.	Analisis Data	59
C.	Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	71
B.	Rekomendasi	72
C.	Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
--------------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berpikir.....	28
---------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart	31
Gambar 2. Perbandingan presentase peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 siklus I & II	63
Gambar 3. Perbandingan presentase peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 siklus II & III	66
Gambar 4. Perbandingan presentase peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 siklus I, II & III	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek Penilaian Siswa	36
Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi guru	37
Tabel 3. Panduan konvensi nilai peserta didik.....	41
Tabel 4. Panduan konvensi nilai rata-rata.....	41
Tabel 5. Data tes membaca peserta didik	60
Tabel 6. Data tes membaca peserta didik	62
Tabel 7. Data tes membaca peserta didik	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat balasan izin penelitian.....	78
Lampiran 2. Silabus dan RPP.....	79
Lampiran 3. Hasil Turnitin Perpus Pusat.....	89
Lampiran 4. Teks bahan bacaan siklus I, II & III.....	91
Lampiran 5. Dokumentasi	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi perselisihan paham dalam penafsiran judul “Penerapan Metode Global Berbatuan Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 2 Pringsewu” sehingga perlu ada penegasan judul, istilah yang perlu ditegaskan antara lain :

1. Penerapan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “penerapan” berarti perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, strategi, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu yang membantu peserta didik dalam berkonsentrasi.

2. Metode Global

Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Metode global ini disebut juga dengan metode kalimat.¹

3. Media

Media dalam proses pembelajaran merupakan prantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan,

¹Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 37

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.¹

4. Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita.² Meningkatkan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “meningkatkan” adalah menaikkan (derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat, dsb) adapun dalam penelitian ini “dalam meningkatkan” akan diartikan sebagai usaha dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

5. Keterampilan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “Keterampilan” dapat diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

6. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf

¹Mustofa Abis Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3

²Fika Hidayatul Munawaroh, dkk, *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Surabaya : Penerbit Scopindo Media Pustaka, 2021), h. 22

abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya³

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca dan menulis adalah kunci utama bagi siswa untuk bisa belajar mata pelajaran yang lain, oleh karena itu hendaknya guru bisa memilih metode membaca dan menulis permulaan yang cocok dengan karakteristik siswanya, disenangi siswanya dan dikuasai oleh gurunya. Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah metode membaca global. Depdiknas mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat.⁴

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan penguraian pesan pada dongeng yaitu dengan penggunaan media cerita bergambar. Cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan gambar-gambar yang menyatu dalam keterpaduan, sehingga ilustrasi tersebut menggambarkan keseluruhan alur narasi atau dongeng yang disajikan.⁵

Gambar merupakan media yang paling menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk objek dan warna yang jelas, sehingga anak-anak tidak perlu lagi berfantasi untuk menggambarkan tokoh sebenarnya. Sedangkan anak-anak yang

³Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 10

⁴Suerlina, Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Metode Global, *Jurnal Pedagoggy*, Vol. 08, No. 02 (2021), h. 16

⁵Dilla Nurfadillah & Dian Indihadi, Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan ada Dongeng di Sekolah Dasar, *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, Vol. 5, No. 4 (2018), h. 219

kreatif akan lebih mampu mengembangkan daya fantasinya lewat objek tokoh yang ada dalam cerita yang dibacanya.⁶

Tingkatan yang sangat dasar dalam membaca adalah keahlian dalam mengidentifikasi huruf, mulai dari pengenalan yang sederhana terhadap huruf perhuruf, gimana wujud huruf tersebut serta bentuk susunan huruf yang membentuk lambang bunyi dan mempunyai arti tertentu. Dengan demikian, pada tingkatan SD/MI kelas dini perlu mendapatkan latihan membaca dengan tingkatan seperti membaca permulaan. Keberhasilan dalam membaca permulaan nampak apabila seseorang sanggup memahami huruf, membaca kata terdapat 2 atau 3 suku kata dan membaca kalimat simpel. Membaca permulaan ialah suatu keahlian yang ada di dalam diri anak untuk bisa memahami huruf seperti huruf konsonan dan huruf vokal, membaca kata seperti membaca 2 atau 3 suku kata, serta kalimat simpel.⁷

Bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacaan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam proses belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara,

⁶Teguh Purwantari & Suprihatin, *Penyusunan Karya Inovatif Bidang Seni Sastra Cerpen dan Cerita Bergambar*, (Surakarta : CV. Panjang Putra Wijaya, 2022), h. 61

⁷Monica Rumapea & Zulmiyetri, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Multimedia Interaktif Rupa Bagi Anak Diseleksia Kelas III di SDN 153068 Pinangosari I, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 78

membaca, dan menulis. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca.⁸

Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq ayat 1-5)⁹

Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dapat dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk dapat mengetahui banyak ilmu pengetahuan melalui membaca. Sehingga atas dasar keimanan kepada Allah SWT. melalui ayat yang disebutkan maka bergantilah kehidupan manusia, dari yang tidak tahu apa-apa tentang ilmu pengetahuan, kemudian pada saat diturunkannya ayat tersebut manusia menjadi lebih giat untuk belajar terutama belajar membaca. Sehingga manusia dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini melalui membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa siswa SD/MI memiliki empat kemampuan yang saling berkesinambungan dalam pembelajaran berbahasa atau komunikasi yang baik yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu yang menjadi sorotan peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa. Dimana siswa SD/MI harus dilatih dan dibiasakan untuk membaca.

⁸Ade Irma Suryani, Factors Of Influences Students Reading Ability (Case Studi At SDN 105 Pekan Baru), *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 1, (Februari 2020), h. 116

⁹*Al-Qur'an Kemenag*, (2019)

Sebab sering terjadi permasalahan pada siswa di kelas tinggi karena tidak tuntas dalam membaca di kelas rendah. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas II di MIN 2 Pringsewu, agar keterampilan membaca permulaan siswa dapat meningkat dengan menerapkan metode global berbantu media cerita bergambar.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan ibu Siti Asiah, S.Pd selaku wali kelas II A di MIN 2 Pringsewu. Beliau menyatakan bahwa belum pernah menerapkan metode global berbantuan cerita bergambar. Dapat diketahui dari pernyataan pendidik bahwa kegiatan pembelajaran membaca dilakukan setiap hari. Dalam melaksanakan pembelajaran membaca, guru menggunakan media buku tematik kemudian menyusun kata. Dalam penerapannya peserta didik tidak terlatih untuk membaca di depan dengan percaya diri dan peserta didik juga banyak yang belum lancar membaca kalimat sederhana. Hal ini dikarenakan belum optimalnya metode serta media pembelajaran yang digunakan guru.¹⁰

Berdasarkan hasil tes membaca pra penelitian sebelum diterapkannya metode global berbantuan media cerita bergambar. Dapat diuraikan hasilnya bahwa dari jumlah 25 peserta didik kelas II A, jumlah nilai klasikal peserta didik yaitu 1.115 dengan presentase 44,6%. Peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 berjumlah 3 dengan presentase 12% dalam kategori Kurang. Dari hasil penilaian tes membaca tersebut dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik antara lain yaitu, banyak peserta didik yang belum tepat dalam penggunaan tanda baca.

¹⁰Siti Asiah, *Hasil Wawancara Pra Penelitian*, Kelas II A MIN 2 Pringsewu pada tanggal 27 Januari 2022.

Peserta didik tidak percaya diri saat membaca di depan. Peserta didik tidak terlatih membaca dengan suara nyaring di depan. Serta banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca kalimat sederhana pada teks cerita bergambar. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes membaca pra penelitian tersebut bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II A MIN 2 Pringsewu masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Global Berbantu Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 2 Pringsewu”**. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan hasil dari penerapan metode global berbantu media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II pada tema 1 Hidup Rukun di MIN 2 Pringsewu.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya peserta didik yang belum tepat dalam penggunaan tanda baca.
2. Rendahnya keterampilan peserta didik dalam membaca kalimat sederhana.
3. Banyaknya peserta didik yang tidak percaya diri saat membaca didepan.
4. Peserta didik kurang terlatih dalam membaca nyaring di depan.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan dikaji dan difokuskan pada poin 2 dan 4 yaitu mengenai rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca kalimat sederhana dan peserta didik kurang terlatih dalam membaca nyaring di depan kelas. Hal ini sesuai dengan judul yang penulis ajukan yaitu “Penerapan Metode Global Berbantu Media Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa kelas II MIN 2 Pringsewu”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah penerapan metode global berbantuan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 2 Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah :

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 2 Pringsewu dalam penerapan metode global berbantuan media cerita bergambar.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Ada pula manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran terutama dengan penerapan metode global berbantu media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 2 Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Diharapkan dapat terjadi pada peserta didik dalam meningkatnya keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode global berbantu media cerita bergambar.

b) Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan serta acuan pada saat melaksanakan pembelajaran membaca dengan penerapan metode global berbantu media cerita bergambar.

c) Bagi peneliti

Menjadi pengalaman baru khususnya dalam mengobservasi proses penerapan metode global berbantu media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II A MIN 2 Pringsewu.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan serta acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan penulis laksanakan antara lain :

1. Penelitian Dhea Febrina Anggraini “Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1

Bandar Lampung”. Skripsi Dhea Febrina Anggraini ini mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir pada siklus III yang meningkat membacanya 91% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik.¹¹

2. Penelitian Wahyuningsih “Penerapan metode global berbantuan media puzzle dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dari 75 menjadi 85 dengan presentase ketuntasan sebesar 77%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode global berbantuan media puzzle efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang tahun ajaran 2020/2021.¹²
3. Penelitian Suci Ramadina Nasti “penerapan metode global berbantuan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global berbantuan media big book memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.¹³

¹¹Dhea Febrina Anggraini, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Belajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung”, (Skripsi, Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 3

¹²Wahyuningsih, “Penerapan Metode Global Berbantuan Media Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan”, (Skripsi, Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), h. 9

¹³Suci Ramadina Nasti, “Penerapan Metode Global Berbantuan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar” (Skripsi, Purwakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), h. 3



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori yang Digunakan

1. Metode Global

Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Metode global ini disebut juga dengan metode kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar juga.¹

Dalam penerapannya, metode ini memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat, untuk dibaca. Sesudah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satu diantaranya dipisahkan untuk dikaji, dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, huruf-huruf. Setelah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkai lagi sehingga terbentuk suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.²

Metode global memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar. Menguraikan kalimat dengan kata-kata, menguraikan kata-kata menjadi suku kata. Menurut Purwanto dalam Apri Damai Sagita Krissandi, berpendapat metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini

¹Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 37

²St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah : UNS Press, 2019), h. 41

adalah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly.¹

Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۝۳۲ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!. Mereka menjawab, ‘Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”. (Q.S. Al-Baqarah Ayat 31-32)²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. mengajarkan kepada Adam a.s nama-nama semua benda dan kegunaannya yang dapat membuat bumi ini menjadi layak untuk dihuni. Benda-benda tersebut yaitu seperti tumbuhan, hewan, dan lainnya. Kemudian Allah SWT. memperlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan memintanya untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut melalui firman-Nya “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!”. Kemudian nabi adam dan para malaikat tidak sanggup menyebutkan nama-nama benda tersebut dan menjawab “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

¹Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi : Penerbit Media Maxima, 2018), h. 73

²*Al-Qur'an Kemenag*, (2019)

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Global

Berikut akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari metode global :

1) Kelebihan metode global menurut Subana dalam Surya Dewata :

- a) mempunyai kesesuaian jiwa yang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang ada diluar dirinya yaitu sebagai insan yang memiliki kodrat ingin tahu.
- b) Memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan lingkungannya.
- c) Mengarahkan peserta didik untuk berfikir analitis mengenai struktur bahasa.
- d) Langkah-langkah yang digunakan secara teratur dalam pembelajaran akan menjadikan peserta didik cepat menguasai keterampilan membaca.³
- e) Secara linguistik, metode global bisa membantu peserta didik untuk lancar membaca.

2) Kekurangan metode global menurut Subana dalam Surya Dewata :

- a) metode global memerlukan banyak sarana yang terkadang tidak bisa disediakan oleh beberapa sekolah.
- b) Metode global menuntut agar guru lebih berinovasi dalam pembelajaran sehingga cukup menyulitkan guru yang kurang kreatif.

³Surya Dewata, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan*, (Bali : Desak Putu Anom Janawati, 2020), h. 21-22

- c) Metode global lebih mudah diberikan untuk peserta didik yang di kota sedangkan untuk di daerah terpencil metode global sulit untuk dikembangkan.
- d) Metode global agak sulit untuk diterapkan karena cukup rumit dan membutuhkan kreativitas guru.⁴

b. Contoh Metode Global

Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses perangkaian kembali. Artinya, huruf-huruf yang telah terurai itu tidak dikembalikan lagi pada satuan di atasnya, yakni suku kata. Demikian juga dengan suku-suku kata, tidak dirangkaian lagi menjadi kata, kata-kata menjadi kalimat. Perhatikan contoh berikut :⁵



Bermain layang-layang → ~~K~~alimat

Bermain layang layang → ~~K~~ata

Ber-ma-in la-yang-la-yang → ~~S~~uku Kata

B-e-r-m-a-i-n-l-a-y-a-n-g-l-a-y-a-n-g → ~~H~~uruf

⁴Surya Dewata, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan*, (Bali : Desak Putu Anom Janawati, 2020), h. 21-22

⁵St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah : UNS Press, 2019), h. 42



Bermain Kelereng → ~~K~~alimat

Bermain Kelereng → ~~K~~ata

Ber-ma-in Ke-le-reng → ~~S~~uku Kata

B-e-r-m-a-i-n-k-e-l-e-r-e-n-g → ~~H~~uruf



Bermain Di Taman → ~~K~~alimat

Bermain Di Taman → ~~K~~ata

Ber-ma-in Di Ta-man → ~~S~~uku Kata

B-e-r-m-a-i-n-d-i-t-a-m-a-n → ~~H~~uruf

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Global

Dalam penerapannya, metode global ini dilakukan dengan beberapa langkah :

- 1) Siswa dikenalkan beberapa kalimat untuk dibaca

- 2) Sesudah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satu diantaranya dipisahkan untuk dikaji dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, dan huruf-huruf.
- 3) Setelah siswa dapat membaca huruf-huruuf itu, kemudian huruf-huruf itu dirangkaikan lagi sehingga terbentuk suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.⁶

Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat.

Caranya ialah :

- 1) guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat dibawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar.
- 2) siswa menguraikan kalimat menjadi kata, meguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.⁷

Sebelum mengajar, guru perlu merencanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan dengan pembelajaran tematik tersebut ialah :

- 1) Memilih tema dan menentukan subtema berdasarkan tema tersebut.
- 2) Menentukan indikator yang hendak dicapai sesuai dengan tema dan subtema yang telah ditentukan.
- 3) Menjabarkan indikator yang telah dipilih menjadi tujuan pembelajaran.

⁶Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 38

⁷Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi : Penerbit Media Maxima, 2018), h. 74

- 4) Memilih butir pembelajaran dan menjabarkan materi pembelajarannya.
- 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran atau KBM.
- 6) Menentukan alokasi waktu, metode, sumber. Alat, dan evaluasi.⁸

2. Media Pembelajaran

Media berasal dari kata medium yang berasal dari bahasa latin medius dan bermakna perantara atau pengantar. Sedangkan menurut KBBI media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk, perantara, penghubung. Media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi antara sumber dan penerima yang menciptakan hubungan sosial dalam dua cara, yakni pertama media yang menggunakan teknologi dapat memotong waktu dan ruang dan memungkinkan individu yang tidak terhubung untuk berinteraksi. Kedua, media yang digunakan sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk menangkap hubungan yang dibangun secara komunikatif hingga tersampaikan ide atau hal yang ingin disampaikan.⁹

Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang sedang

⁸St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah : UNS Press, 2019), h. 41

⁹Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Penerbit Yayasan Kita Menulis : 2020), h. 14-15

dibahas atau mempertahankan perhatian anak terhadap materi yang sedang dibahas.¹⁰

Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikasi), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk merangsang minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Terutama jika hal itu dikaitkan dengan usia anak SD yang memang masih dalam masa usia bermain, maka media yang berkaitan dengan kegiatan permainan sangat dibutuhkan.¹¹

a. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton dalam Nurul Hidayah mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar anak.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

¹⁰Nurul Hidayah & Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sd*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 71-72

¹¹Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi : Penerbit Media Maxima, 2018), h. 75

- 7) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

b. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip yang dimaksud dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam Nurul Hidayah sebagai berikut :

- 1) Menentukan media dengan tepat.
- 2) Menerapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat.
- 3) Menyajikan media dengan tepat.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.¹²

3. Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa. media cerita bergambar merupakan salah satu media yang tepat yang dapat digunakan untuk menstimulus kemauan dan kemampuan membaca nyaring pada siswa. Saat ini penggunaan cerita bergambar dalam mata

¹²Nurul Hidayah & Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sd*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 72

pelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan atau dikombinasikan dalam penggunaan model atau metode pembelajaran.¹³

Cerita merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan secara seimbang dan terpadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Huck dan Cullinan dalam Elisabeth Tantiana Ngura, mengemukakan bahwa jika anak-anak membaca karya sastra termasuk cerita dapat membantu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan sosialnya. Pada bagian lain, Wright dalam Elisabeth Tantiana Ngura, juga menyatakan bahwa cerita dapat membantu anak memahami dunianya dan kemudian membicarakannya dengan pihak lain. Cerita dapat memotivasi, memperkaya perbendaharaan kosakata, dan mudah diperoleh.¹⁴

Gambar merupakan media yang paling menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk objek dan warna yang jelas, sehingga anak-anak tidak perlu lagi berfantasi untuk menggambarkan tokoh sebenarnya. Sedangkan anak-anak yang kreatif akan lebih mampun mengembangkan daya fantasinya lewat objek tokoh yang ada dalam cerita yang dibacanya.¹⁵

Cerita bergambar merupakan sebuah teks yang tidak hanya memaparkan narasi dari sebuah cerita namun juga memberikan gambar dari cerita tersebut. Cerita bergambar

¹³Fika Hidayatul Munawaroh, dkk, *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Surabaya : Penerbit Scopindo Media Pustaka, 2021), h. 22

¹⁴Elisabeth Tantiana Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar*, (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2021), h. 12

¹⁵Teguh Purwantari & Suprihatin, *Penyusunan Karya Inovatif Bidang Seni Sastra Cerpun dan Cerita Bergambar*, (Surakarta : CV. Panjang Putra Wijaya, 2022), h. 61

merupakan cerita yang ditulis dengan bahasa ringan, berbentuk obrolan, dan dilengkapi dengan gambar. Cerita bergambar ini biasanya dimanfaatkan sebagai media grafis yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sudjana dalam Sony Sukmawan dkk, mengungkapkan bahwa cerita bergambar juga dapat diartikan sebagai suatu komunikasi berupa fakta maupun gagasan secara jelas dan kuat melalui penggunaan ungkapan melalui kata-kata dangambar.¹⁶

4. Meningkatkan Keterampilan Membaca

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca begitu juga sebaliknya. Untuk itu guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Hal ini penting untuk membantu mereka mengembangkan percaya diri, mereka butuh sikap positif dan minat yang kuat.¹⁷

Untuk meningkatkan keterampilan membaca anak sekolah dasar, guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar membaca, strategi pengajaran membaca, dan problem umum yang dihadapi anak dalam membaca. Bagi sebagian besar anak sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua. Menurut teori belajar bahasa bahwa bahasa pertama adalah

¹⁶Sony Sukmawan, dkk, *Wening Hening : Geliat dan Siasat Pemajuan Warisan Budaya Toyomarto*, (Malang : Anggota IKAPI, 2021), h. 96

¹⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 129-130

bahasa ibu memiliki peran dalam keberhasilan belajar bahasa kedua, termasuk belajar membaca dan menulis. Daulay dan Krashen dalam St. Y. Slamet mengatakan bahwa bahasa pertama dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap proses belajar bahasa kedua.¹⁸

Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 3-5 :

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.

Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq ayat 3-5)¹⁹

Ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk dapat mengetahui banyak ilmu pengetahuan melalui membaca. Sehingga atas dasar keimanan kepada Allah SWT. melalui ayat yang disebutkan maka bergantilah kehidupan manusia, dari yang tidak tahu apa-apa tentang ilmu pengetahuan, kemudian pada saat diturunkannya ayat tersebut manusia menjadi lebih giat untuk belajar terutama belajar membaca.

5. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pengajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2 dengan perkembangan jiwa anak. Pengajaran membaca permulaan di kelas 2, disamping agar anak

¹⁸St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah : UNS Press, 2019), h. 103-104

¹⁹*Al-Qur'an Kemenag*, (2019)

terampil membaca, anak juga harus mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan membaca.²⁰

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus di[elajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah (SD), yaitu kelas satu sampai di kelas tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman.²¹

a. Indikator Membaca Permulaan

- 1) Ketepatan menyuarakan tulisan;
- 2) Kewajaran lafal;
- 3) Kewajaran intonasi;
- 4) Kelancaran;
- 5) Kejelasan Suara.²²

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa

²⁰Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, (Bekasi : Penerbit Media Maxima, 2018), h. 69

²¹Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 10

²²Nurul Hidayah & Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sd*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 174-175

sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak.²³

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

1) Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

2) Faktor Intelektual.

Istilah inteligensi didefinisikan Heinz dalam Farida Rahim sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

3) Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, (2) sosial ekonomi keluarga siswa.²⁴

4) Faktor Psikologis.

²³Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 13-14

²⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 16-29

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.²⁵

d. Evaluasi Membaca Permulaan

Evaluasi merupakan alat pengukuran tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Jadi, mengevaluasi anak dalam pembelajaran diantaranya berarti mengukur seberapa tinggi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu alat pengukurannya atau evaluasinya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan pembelajaran membaca permulaan. Tujuan pembelajaran ini terutama ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi.²⁶

B. Model Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apabila model Kemmis dan Mc. Taggart ini dicermati hakikatnya berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu

²⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), h. 16-29

²⁶St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah : Uns Press, 2019), h. 55-59

siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang akan dipecahkan.²⁷

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pendukung dan kerangka berfikir diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol atau disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

H_0 : Penerapan metode global berbantuan media cerita bergambar tidak dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 2 Pringsewu.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternative disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

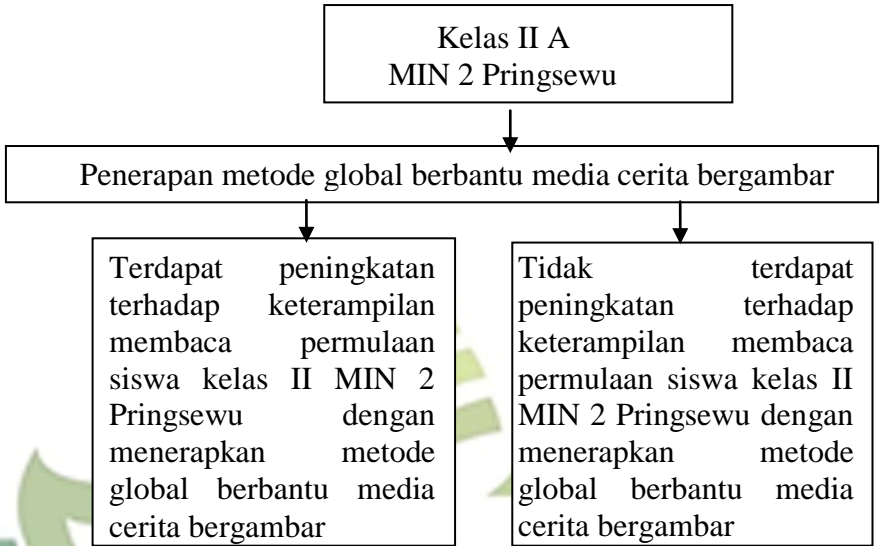
H_a : Penerapan metode global berbantuan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 2 Pringsewu.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengacu pada kajian teori yang telah dikemukakan diatas. Berikut dapat disusun suatu kerangka pemikiran untuk melakukan hipotesis dari 2 variabel yang diteliti. Variabel pertama yaitu penerapan metode global berbantuan media cerita bergambar (X) sebagai variabel bebas. Dan variabel kedua yaitu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa

²⁷Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2020), h. 11-12

kelas II (Y) sebagai variabel terikat. Dari kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani, 2020, *Factors Of Influences Students Reading Ability (Case Studi At SDN 105 Pekan Baru)*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9, No. 1
- Afi Parnawi, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas (Crassroom Action Research)*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish CV Budi Utama
- Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, 2018, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, Bekasi : Penerbit Media Maxima
- Dhea Febrina Anggraini, 2019, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Tenik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Belajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung : UIN Raden Intan Lampung
- Dilla Nurfadillah & Dian Indihadi, 2018, *Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Penguraian Pesan Pada Dongeng Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 4
- Elisabeth Tantina Ngura, 2021, *Media Buku Cerita Bergambar*, Yogyakarta : Penerbit Anggota IKAPI
- Farida Rahim, 2019, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Fika hidayatul munawaroh, dkk, 2021, *Model Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Surabaya : Penerbit Scopindo Media Pustaka
- Irene Maria Juli Astuti, 2017, *Hidup Rukun : Buku Guru / Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta : Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

- Moch. Bahak Udin by Arifin dan Nurdyansyah, 2018, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jawa Timur : Penerbit UMSIDA Press.
- Monica Rumapea & Zulmiyetri, 2021, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Multimedia Interaktif Ruba Bagi Anak Diseleksia Kelas III Di SDN 153068 Pinangosari 1*, Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol 9, No. 2.
- Muammar, 2020, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Mataram : Penerbit Sanabil
- Mustofa Abi Hamid, dkk, 2020, *Model Pembelajaran*, Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Nurul Hidayah & Diah Rizki Nur Khalifah, 2019, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SD*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pranala
- Siti Asiah, S.Pd, *Hasil Wawancara Pra Penelitian*, Kelas II A MIN 2 Pringsewu pada tanggal 27 Januari 2022
- Sony Sukmawan, dkk, 2021, *Wening Hening : Geliat Dan Siasat Pemajuan Warisan Budaya Toyomarto*, Malang : Penerbit Anggota IKAPI
- St. Y. Slamet, 2019, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jawa Tengah : Penerbit UNS Press
- Suci Ramadina Nasti, 2022, *Penerapan Metode Global Berbantuan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*, Skripsi Purwakarta : Universitas Pendidikan Indonesia

- Suerlina, 2021, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Global*, Jurnal Pedagogy, Vol. 08, No. 02
- Suharsimi Arikunto, 2019, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Sukirno, 2017, *Terampil Membaca Nyaring*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Syofnidah Ifrianti, 2021, *Teori dan Praktik Microteaching*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pranala
- Teguh Purwantari & Suprihatin, 2022, *Penyusunan Karya Inovatif Bidang Seni Sastra Cerpen Dan Cerita Bergambar*, Surakarta : Penerbit CV. Panjang Putra Wijaya
- Wahyuningsih, 2020, *Penerapan Metode Global Berbantuan Media Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*, Skripsi, Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang

